

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMILIHAN KETUA OSIS BERBASIS E-VOTING
SEBAGAI PENGUATAN DEMOKRASI****Muhammad Muslim Hidayatulloh^{1*}, Anis Suryaningsih², Dewi Ika Sari³**¹⁻³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: muhammadmuslim@staff.uns.ac.id

Disubmit: 02 Maret 2026

Diterima: 09 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.24944>**ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemilihan ketua OSIS berbasis e-voting di SMP Negeri 1 Sentolo dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan demokrasi sekolah melalui pemanfaatan teknologi. Tujuan program ini adalah meningkatkan literasi digital siswa dan guru serta menerapkan sistem pemilihan yang transparan dan akuntabel. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap: (1) sosialisasi konsep e-voting dan demokrasi digital, (2) pelatihan teknis penggunaan platform, dan (3) simulasi pemilihan disertai pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai mekanisme e-voting serta prinsip-prinsip demokrasi seperti partisipasi aktif, keadilan, dan transparansi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemilihan ketua OSIS berbasis e-voting di SMP Negeri 1 Sentolo berhasil meningkatkan literasi digital serta penguatan pemahaman nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa dan guru. Rekomendasi yang diajukan meliputi penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan peningkatan kapasitas SDM melalui workshop berkala.

Kata Kunci: Demokrasi Sekolah, E-Voting, Partisipasi Siswa, Pemilihan OSIS.**ABSTRACT**

The training and mentoring activities for the student council (OSIS) presidential election using an e-voting sistem at SMP Negeri 1 Sentolo were motivated by the importance of strengthening school democracy through the use of technology. The aim of this program was to enhance digital literacy among students and teachers and to implement a transparent and accountable election sistem. The implementation method consisted of three stages: (1) socialization of the e-voting concept and digital democracy, (2) technical training on the use of the platform, and (3) a simulation of the election accompanied by mentoring. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of the e-voting mechanism as well as democratic principles such as active participation, fairness, and transparency. The training and mentoring activities for the OSIS election using e-voting at SMP Negeri 1 Sentolo successfully improved digital literacy and strengthened the understanding of democratic values among students and teachers. Recommendations include the provision of

adequate technological infrastructure and the enhancement of human resource capacity through regular workshops.

Keywords: *School Democracy, E-Voting, Student Participation, OSIS Election.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran maupun dalam tata kelola organisasi sekolah. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, partisipasi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial peserta didik. Integrasi teknologi dalam pendidikan dinilai mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akses terhadap berbagai sumber belajar yang lebih luas.

Kebijakan pendidikan di Indonesia turut mendorong pemanfaatan teknologi digital melalui program Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital di lingkungan sekolah. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, etika dalam penggunaan media digital, serta pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi secara produktif (Dewi & Sunarni, 2024). Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan pelajar Indonesia masih belum merata, khususnya dalam penggunaan aplikasi yang berkaitan dengan tata kelola organisasi maupun sistem pemilihan digital (Manuella & SP, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kompetensi digital melalui kegiatan edukatif yang terstruktur di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 1 Sentolo merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Kali Bondol, Siwalan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20402825. Sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program inovatif yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan karakter. Berbagai kegiatan seperti workshop pengelolaan kinerja guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), pembelajaran berbasis pengalaman melalui *outdoor learning*, serta kegiatan kunjungan edukatif menunjukkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membangun karakter siswa (Yuliarsih, 2025).

Praktik pembelajaran demokrasi di lingkungan sekolah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk implementasi demokrasi di sekolah adalah pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pemanfaatan sistem *electronic voting* (e-voting) dalam pemilihan ketua OSIS dapat menjadi inovasi yang relevan dalam mendukung praktik demokrasi berbasis teknologi. Sistem e-voting menawarkan berbagai keunggulan, antara lain efisiensi waktu, transparansi proses pemilihan, serta

akurasi dalam penghitungan suara. Penerapan sistem ini juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa dalam memahami mekanisme demokrasi digital serta meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif (Alifia & Sundawa, 2023).

Penerapan e-voting di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang memadai terkait konsep, mekanisme operasional, serta aspek keamanan sistem. Kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur teknologi, dan pendampingan yang terstruktur menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem tersebut. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem e-voting dalam pemilihan organisasi siswa mampu meningkatkan efisiensi proses pemilihan, transparansi penghitungan suara, serta partisipasi pemilih. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai strategi edukatif untuk meningkatkan literasi digital sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah kajian dalam pengembangan program edukatif berbasis teknologi yang tidak hanya menekankan penggunaan sistem e-voting, tetapi juga menekankan proses pembelajaran demokrasi digital secara partisipatif di lingkungan sekolah.

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada upaya peningkatan literasi digital serta penguatan praktik demokrasi sekolah melalui pelatihan dan pendampingan implementasi e-voting dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Sentolo.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan pertama berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa dan guru terhadap konsep, mekanisme, serta manfaat penggunaan e-voting dalam proses pemilihan organisasi siswa. Sebagian pendidik belum sepenuhnya memahami alur operasional, sistem kerja, maupun nilai edukatif dari pemanfaatan teknologi tersebut. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pembekalan kepada siswa mengenai prinsip transparansi, efisiensi, dan integritas dalam proses pemilihan berbasis digital.

Permasalahan kedua berkaitan dengan keterbatasan literasi digital yang dimiliki oleh sebagian peserta didik dan tenaga pendidik. Rendahnya kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi digital menyebabkan munculnya berbagai kendala teknis selama proses pelatihan maupun simulasi e-voting. Ketiadaan panduan operasional yang sistematis serta minimnya kegiatan pendampingan menyebabkan peserta kerap mengalami kesalahan dalam proses input data, hambatan pada tahap autentikasi pengguna, hingga keraguan dalam mengoperasikan platform pemilihan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta mengurangi tingkat kepercayaan terhadap sistem e-voting yang seharusnya mampu meningkatkan kredibilitas proses pemilihan.

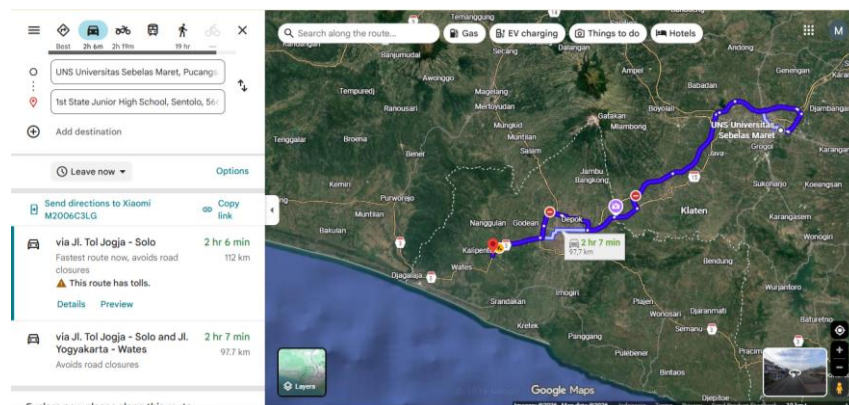
Permasalahan ketiga berkaitan dengan potensi gangguan teknis yang dapat terjadi selama pelaksanaan e-voting, seperti ketidakstabilan jaringan internet, kesalahan perangkat lunak, maupun kendala dalam proses rekapitulasi suara secara digital. Berbagai kendala teknis tersebut dapat menghambat jalannya proses pemilihan dan berpotensi menurunkan legitimasi hasil pemilihan yang dihasilkan. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem e-voting sangat dipengaruhi oleh kesiapan

infrastruktur teknologi serta kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaannya (Putri & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan sistem e-voting pada pemilihan ketua OSIS di lingkungan sekolah. Adapun rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai konsep serta mekanisme penggunaan sistem e-voting dalam pemilihan ketua OSIS?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem e-voting dalam proses pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Sentolo?
- 3) Bagaimana penerapan e-voting dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital dan memperkuat praktik demokrasi di lingkungan sekolah?

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sentolo yang berlokasi di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, jarak antara Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sebagai institusi pelaksana dengan lokasi mitra sekitar ± 97 km dengan waktu tempuh sekitar dua jam melalui jalur utama Yogyakarta-Solo. Aksesibilitas lokasi yang cukup baik serta dukungan fasilitas teknologi di sekolah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pemilihan ketua OSIS berbasis e-voting. Peta lokasi kegiatan dari Universitas Sebelas Maret menuju SMP Negeri 1 Sentolo ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi SMP Negeri 1 Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital melalui implementasi sistem *electronic voting* (e-voting) pada pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Sentolo. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat praktik demokrasi partisipatif di lingkungan sekolah melalui penerapan mekanisme pemilihan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan literasi digital peserta didik sekaligus mendorong integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran demokrasi di sekolah.

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep demokrasi deliberatif yang dikemukakan oleh Habermas kankan bahwa partisipasi yang bermakna dalam proses pengambilan keputusan hanya dapat terwujud apabila setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk memahami, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam proses deliberasi secara rasional (Suhendarto & Handoyo, 2025). Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut menempatkan sekolah sebagai ruang pembelajaran demokrasi yang tidak hanya menekankan aspek prosedural, tetapi juga penguatan nilai-nilai partisipasi, keterbukaan, dan tanggung jawab. Penerapan teknologi dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, termasuk melalui sistem *electronic voting* (e-voting), berpotensi menjadi instrumen pedagogis untuk menumbuhkan budaya partisipatif sekaligus meningkatkan kesadaran teknologi di kalangan peserta didik.

Penguatan literasi digital merupakan bagian penting dari kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran maupun tata kelola pendidikan (Masrurah et al., 2024). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman etika bermedia, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Pengembangan literasi digital di lingkungan sekolah diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi (Sugiarto & Farid, 2023). Implementasi sistem e-voting dalam pemilihan ketua OSIS dapat berfungsi sebagai media pembelajaran autentik yang menghubungkan penguasaan teknologi digital dengan praktik demokrasi dalam kehidupan organisasi siswa.

Pendekatan *Community Based Participatory Education* menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran dan transformasi pengetahuan. Pendekatan ini memandang proses pendidikan sebagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan interaksi antara akademisi, institusi pendidikan, serta komunitas sebagai mitra kegiatan (Rakuasa et al., 2024). Keterlibatan aktif berbagai pihak memungkinkan terciptanya program pelatihan yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan teknis, serta simulasi terstruktur menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan inovasi teknologi (Kurniawan et al., 2026).

Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam praktik demokrasi sekolah memerlukan dukungan literasi digital, partisipasi aktif peserta didik, serta kolaborasi antara institusi pendidikan dan pihak pendamping. Kondisi tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan implementasi e-voting dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Sentolo sebagai upaya untuk memperkuat praktik demokrasi sekolah sekaligus meningkatkan kompetensi digital peserta didik.

4. METODE

Pengabdian pada Masyarakat ini mengambil bentuk: Pelatihan dan Pendampingan pemilihan osis berbasis e-voting sebagai penguatan demokrasi di sekolah Pengabdian pada Masyarakat ini mencakup 3 (tiga) tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap Perencanaan mencakup: Tim pelaksana (dosen) bersama mitra mengadakan diskusi pertemuan untuk penyamaan persepsi tentang kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Tim pelaksana (dosen) bersama mitra mengadakan pertemuan selanjutnya untuk membicarakan teknis pelaksanaan. Hal yang akan dibicarakan adalah penetapan tempat dan tanggal pelaksanaan kegiatan, penataan acara, undangan, dan materi pembicaraan. Tahap Pelaksanaan, Pada tahap ini akan dilaksanakan: sosialisasi, edukasi, Pelatihan Teknis Simulasi penggunaan sistem e-voting, Pendampingan dalam Pelaksanaan Pemilihan OSIS. Tahap Evaluasi mencakup menyusun laporan kegiatan pengabdian, mencakup pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan dampaknya terhadap proses pemilihan ketua OSIS.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian kepada Masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan aktivitas sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

No	Hari/ tanggal	Tempat	Kehadiran	Keterangan
1	Senin, 9 Juni 2025	Zoom Meeting	10 orang	Diskusi penyamaan persepsi
2	Selasa, 17 Juni 2025	Gedung C, FKIP UNS	10 orang	Penyusunan materi
3	Selasa, 1 Juli 2025	SMP Negeri 1 Sentolo	35 orang	Pelatihan dan Pendampingan
4	Senin, 7 Juli 2025	Gedung C, FKIP UNS	10 orang	Evaluasi

Sosialisasi dan edukasi

Pada tahap sosialisasi dan edukasi, kegiatan diawali dengan pemaparan konsep dasar *electronic voting* (e-voting) kepada siswa dan guru. E-voting diperkenalkan sebagai sistem pemungutan suara berbasis teknologi informasi yang memungkinkan proses pemberian suara, penghitungan, serta rekapitulasi hasil dilakukan secara digital. Penjelasan mencakup sejumlah keunggulan e-voting, antara lain efisiensi waktu, penghematan sumber daya, peningkatan akurasi hasil, serta transparansi proses pemilihan. Di samping itu, beberapa tantangan turut disampaikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital yang belum merata, dan potensi risiko keamanan siber. Untuk memperjelas konsep, diberikan pula contoh penerapan e-voting dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan kampus, organisasi siswa, serta negara-negara yang telah berhasil mengimplementasikannya, seperti Estonia.



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi e-voting

Setelah memahami konsep dasar, peserta diperkenalkan pada mekanisme kerja e-voting yang digunakan dalam simulasi pemilihan ketua OSIS. E-voting terdiri atas beberapa tahapan: autentikasi pengguna melalui kredensial unik, pengisian suara secara daring, konfirmasi pilihan, dan penyimpanan data suara secara terenkripsi dalam basis data. Proses penghitungan dilakukan secara otomatis sehingga menghilangkan potensi kesalahan manusia dan mempercepat pengumuman hasil. Prinsip efisiensi, keandalan, kerahasiaan suara, serta keabsahan hasil menjadi dasar utama dalam sistem ini.

Penjelasan berikutnya menekankan aspek keamanan data dan keabsahan suara. Materi meliputi mekanisme otentikasi identitas pemilih, penggunaan teknologi enkripsi untuk menjaga kerahasiaan suara, serta sistem verifikasi berbasis log aktivitas guna menjamin transparansi proses. Sistem dirancang untuk mencegah duplikasi suara, manipulasi hasil, dan akses tidak sah, sehingga hasil akhir benar-benar mencerminkan kehendak pemilih secara sah dan objektif.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta. Siswa diminta untuk melakukan perbandingan kritis antara sistem e-voting dan metode pemungutan suara manual, berdasarkan aspek efisiensi, akurasi, transparansi, serta tantangan teknis. Hasil diskusi menunjukkan bahwa e-voting dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan digital saat ini, meskipun kesiapan teknologi dan pemahaman pengguna tetap menjadi faktor penentu keberhasilan implementasinya. Pemaparan dan diskusi tersebut diharapkan dapat membentuk literasi demokrasi digital dan kemampuan berpikir analitis siswa terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses partisipatif di lingkungan sekolah.

Pelatihan Teknis penggunaan sistem e-voting.

Pelatihan teknis mengenai penggunaan sistem e-voting diselenggarakan untuk membekali siswa dengan keterampilan operasional dalam mengakses dan mengelola aplikasi pemungutan suara berbasis digital. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar peserta tidak hanya memahami konsep e-voting secara teoritis, melainkan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem secara mandiri dan

bertanggung jawab. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan mengenai struktur antarmuka sistem, prosedur autentikasi pengguna, serta alur proses pemungutan suara, mulai dari pemilihan calon hingga tahap konfirmasi pilihan. Tim pelaksana memberikan panduan secara bertahap dan disertai dengan demonstrasi langsung menggunakan perangkat digital yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.

Materi latihan meliputi penginputan data calon, penyusunan daftar pemilih, pengaturan waktu pemungutan suara, serta peninjauan hasil perolehan suara secara otomatis. Selama sesi berlangsung, peserta diberi ruang untuk bertanya, menyampaikan kendala teknis, serta memberikan masukan terhadap sistem yang digunakan. Aspek keamanan digital juga dijelaskan secara rinci, termasuk pentingnya menjaga kerahasiaan kredensial pengguna dan mencegah potensi akses tidak sah terhadap sistem.



Gambar 3. Pelatihan e-voting

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menjalankan prosedur operasional sistem e-voting dengan baik setelah memperoleh arahan yang jelas. Respon yang diberikan menunjukkan apresiasi terhadap kemudahan penggunaan, kecepatan proses, dan keakuratan hasil yang dihasilkan oleh sistem. Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun literasi teknologi sekaligus memperkuat pemahaman siswa mengenai penerapan sistem digital yang adil, transparan, dan efisien dalam konteks pengambilan keputusan kolektif di lingkungan sekolah.

Simulasi dan Pendampingan penggunaan sistem e-voting

Tahapan simulasi e-voting dilaksanakan sebagai bentuk implementasi langsung dari materi yang telah disampaikan pada sesi sosialisasi dan edukasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa mengenai proses pemilihan berbasis teknologi. Sistem e-voting yang digunakan dikembangkan berbasis web, dengan memanfaatkan platform sumber terbuka (open-source) yang telah dimodifikasi oleh tim pelaksana agar sesuai dengan kebutuhan simulasi pemilihan ketua OSIS. Antarmuka sistem dirancang secara sederhana dan

responsif sehingga mudah diakses menggunakan perangkat komputer maupun ponsel pintar yang tersedia di sekolah.

Siswa dibagi ke dalam tiga peran utama, yaitu panitia pelaksana, calon ketua OSIS, dan pemilih. Panitia bertugas mengelola tahapan pemilihan, mulai dari verifikasi data pemilih, penyusunan daftar calon, hingga pengawasan proses pemungutan suara. Siswa yang berperan sebagai calon diberi kesempatan untuk memaparkan visi dan misi secara singkat sebelum proses pemungutan suara dimulai. Sementara itu, pemilih melakukan login ke sistem menggunakan kredensial unik yang telah disediakan, kemudian memberikan suara secara daring melalui fitur yang telah tersedia dalam aplikasi e-voting. Setelah seluruh suara terkumpul, sistem secara otomatis melakukan penghitungan dan menampilkan hasil akhir pemilihan secara real-time.

Simulasi ini memberikan gambaran konkret mengenai tahapan dan tata cara pemilihan secara digital yang menjunjung tinggi prinsip efisiensi, transparansi, dan akurasi. Peserta menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pemilihan menghadirkan pengalaman yang menarik dan inovatif, serta lebih relevan dengan perkembangan dunia digital saat ini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami cara kerja sistem e-voting, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya kejujuran, akuntabilitas, dan partisipasi aktif dalam praktik demokrasi di lingkungan sekolah.

Evaluasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sisi peningkatan literasi digital demokratis maupun penguatan kapasitas siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi secara bijak. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merancang kegiatan lanjutan yang bersifat replikatif dan adaptif, khususnya dalam pengembangan sistem e-voting yang lebih stabil, ramah pengguna, dan sesuai dengan konteks sekolah-sekolah di tingkat menengah.

b. Pembahasan

Pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah salah satu bentuk implementasi demokrasi yang diterapkan di sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi dalam proses pemilihan yang bebas dan adil. Dengan berkembangnya teknologi, penggunaan sistem e-voting dalam pemilihan OSIS semakin banyak diterapkan. Sistem ini memberikan keunggulan dalam hal efisiensi, akurasi, dan transparansi. Namun, penerapan sistem e-voting memerlukan pendampingan, pelatihan teknis, dan sosialisasi untuk memastikan proses pemilihan berjalan optimal, serta mendukung penguatan demokrasi di sekolah.

Sosialisasi dan Edukasi e-voting untuk Penguatan Demokrasi di Sekolah

Sosialisasi dan edukasi mengenai sistem e-voting di sekolah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara kerja sistem ini serta mengedukasi tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Sosialisasi yang terstruktur memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa, baik mengenai mekanisme teknis penggunaan e-voting maupun nilai-nilai demokrasi yang menjadi landasan proses

pemilihan. Pemaparan menyeluruh tentang aspek keamanan, jaminan kerahasiaan, serta berbagai keunggulan sistem e-voting tersebut berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepercayaan pemilih terhadap pelaksanaan pemilihan elektronik ini (Putra, 2023). Kegiatan sosialisasi yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa, seperti seminar, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukasi, dapat memperkuat pemahaman siswa tentang mekanisme demokrasi, khususnya dalam konteks pemilihan yang menggunakan teknologi (Asy'ari et al., 2023). Proses edukasi ini akan mendorong siswa untuk lebih menghargai hak-hak sebagai pemilih, serta memahami bahwa demokrasi bukan hanya tentang memilih, tetapi juga tentang bertanggung jawab atas pilihan yang diambil.

Sosialisasi e-voting yang efektif mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pemilihan umum. Pengenalan sistem e-voting kepada peserta didik membekali generasi muda dengan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk partisipasi dalam kehidupan demokrasi, baik dalam lingkup nasional maupun global. Upaya ini pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk warga negara yang kompeten dengan pemahaman mendalam tentang sistem pemilihan yang mengutamakan prinsip transparansi dan keamanan

Pelatihan Teknis e-voting untuk Keberhasilan Implementasi

Pelatihan teknis e-voting memiliki peran sentral dalam memastikan sistem ini dapat berjalan dengan lancar selama pemilihan. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, potensi kesalahan teknis yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan menjadi lebih besar. Pelatihan ini ditujukan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam proses pemilihan, mulai dari siswa yang akan menggunakan sistem e-voting hingga panitia yang bertanggung jawab pengelolaan sistem, dan guru yang melakukan pengawasan proses pemilihan ketua osis

Pelatihan teknis yang dilengkapi dengan simulasi langsung adalah salah satu cara efektif untuk mengurangi kesalahan dan kebingungan pemilih pemula maupun panitia dalam menggunakan sistem e-voting (Maryuni & Sitorus, 2021). Pelatihan ini mendorong peserta didik mengembangkan kompetensi dalam pemilihan digital, termasuk pemahaman terhadap prosedur pemilihan serta kemampuan menyelesaikan potensi kendala teknis selama proses berlangsung. Simulasi yang diselenggarakan sekaligus memperlihatkan mekanisme penghitungan suara otomatis sebagai upaya peningkatan efisiensi dan transparansi dalam proses pemilihan

Pelatihan teknis yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur mampu memberikan penguasaan kompetensi teknis sekaligus mengurangi tingkat ketergantungan pada individu tertentu, guna menjamin penerapan keberlangsungan sistem e-voting kemudian hari (Purnama et al., 2025). Lebih jauh lagi, kegiatan pelatihan ini berfungsi mempersiapkan peserta didik maupun panitia pelaksana dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan gangguan teknis selama proses pemilihan berlangsung, sehingga proses pemilihan dapat berjalan lebih terstruktur dengan tingkat kesalahan yang diminimalkan

Pendampingan dalam Pelaksanaan e-voting

Pendampingan dalam pelaksanaan pemilihan OSIS menggunakan sistem e-voting berfungsi untuk menjaga agar proses pemilihan tetap berjalan sesuai prinsip-prinsip demokrasi yang adil, transparan, dan bebas dari kecurangan. Pendampingan ini melibatkan pengawasan dan bantuan teknis kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam menggunakan sistem, serta memastikan bahwa tidak terjadi manipulasi data atau pelanggaran lainnya dalam proses pemilihan.

Pendampingan yang dilakukan pihak yang berkompeten membantu memastikan bahwa prosedur pemilihan yang telah ditetapkan dipatuhi dengan benar. Pendampingan ini memiliki tujuan edukatif dalam membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai etika pemilihan dan mekanisme pengelolaan suara, termasuk kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam proses penghitungan suara digital (Halwan, 2024). Pendampingan ini memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman dalam menggunakan e-voting, serta memberikan rasa kepercayaan diri yang tinggi terhadap hasil pemilihan yang lebih objektif dan terhindar dari manipulasi.

Pendampingan dalam implementasi e-voting berfungsi sebagai mekanisme penguatan kepercayaan peserta didik terhadap sistem pemilihan dan nilai-nilai demokrasi (Ferdianto et al., 2025). Pendampingan yang komprehensif mampu membangun pemahaman mendalam mengenai mekanisme demokrasi sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab di kalangan peserta didik. Proses pendampingan ini lebih lanjut memfasilitasi pengembangan kemampuan evaluasi dan apresiasi terhadap proses pemilihan beserta hasilnya, dengan mempertunjukkan aspek transparansi dan keadilan yang melekat dalam sistem e-voting

Penguatan Demokrasi melalui Proses e-voting

Implementasi pemilihan OSIS berbasis e-voting melampaui aspek pengenalan teknologi di lingkungan sekolah, memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi di kalangan peserta didik. Sistem ini berperan sebagai media efektif untuk internalisasi prinsip-prinsip demokrasi, mencakup partisipasi aktif, keadilan, transparansi, serta penghormatan terhadap hak individu. E-voting memungkinkan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam menyaksikan mekanisme pemilihan yang menjamin akuntabilitas, efisiensi, dan keterbukaan dalam praktik kehidupan sosial (Susanti et al., 2024)

Partisipasi dalam Demokrasi

Prinsip partisipasi sebagai elemen fundamental demokrasi merepresentasikan hak setiap individu dalam keterlibatan proses pengambilan keputusan kolektif yang berdampak pada kehidupan. Penerapan sistem e-voting dalam pemilihan OSIS menciptakan ruang partisipasi yang lebih inklusif dan merata bagi seluruh peserta didik. Mekanisme ini menjamin kesetaraan kesempatan dalam penggunaan hak suara bagi setiap pemilih berhak, bebas dari segala bentuk diskriminasi maupun tekanan.

Sistem e-voting memberikan fasilitas partisipasi peserta didik melalui pendekatan yang lebih efisien dan kontemporer. Mekanisme ini memungkinkan pelaksanaan pemungutan suara secara cepat dan mudah,

sekaligus meminimalkan berbagai kendala teknis maupun fisik yang kerap dijumpai pada sistem konvensional, termasuk masalah logistik dan keterbatasan akses ke tempat pemilihan. Pemberdayaan peserta didik dalam menggunakan hak suara secara optimal berdampak langsung pada peningkatan angka partisipasi dalam pemilihan OSIS.

Bahwa sosialisasi dan edukasi yang baik mendorong siswa untuk merasa memiliki kontrol terhadap proses pemilihan, meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan demokrasi di sekolah (Syahindra, 2019). Ini bukan hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang merasakan pentingnya hak suara dalam menentukan masa depan sekolah dan organisasi siswa.

Nilai Demokrasi dalam Pemilihan OSIS

Sistem e-voting berfungsi ganda sebagai sarana pemilihan yang efisien sekaligus media internalisasi nilai-nilai demokrasi secara lebih substantif. Transparansi dan akuntabilitas yang melekat pada proses e-voting memberikan demonstrasi nyata tentang optimalisasi praktik demokrasi melalui pemanfaatan teknologi yang tepat.

Praktik demokrasi sekolah idealnya bersifat komprehensif, tidak terbatas pada mekanisme pemilihan kepemimpinan, melainkan harus mencakup internalisasi nilai-nilai inti seperti kemerdekaan berpikir, kesetaraan derajat, dan perlindungan hak kelompok minoritas (Prayugo & Prayitno, 2022). Adopsi teknologi dalam pemilihan berfungsi sebagai media pembelajaran untuk mengapresiasi proses demokratis yang berlandaskan prinsip-prinsip mulia tersebut. Pemahaman ini mengarah pada kesadaran bahwa pemilu berkualitas harus bersifat menyeluruh dan nondiskriminatif, dengan sistem perhitungan suara yang transparan dan imparial.

Prinsip Demokrasi: Keadilan dan Keberagaman

Penerapan e-voting dalam pemilihan OSIS dapat menguatkan prinsip-prinsip dasar demokrasi, terutama keadilan dan keberagaman. Sistem e-voting, dengan sifatnya yang efisien dan bebas dari manipulasi, memastikan bahwa setiap pemilih memiliki hak yang sama untuk memilih calon pemimpin tanpa adanya hambatan atau diskriminasi. Hal ini sangat penting dalam konteks sekolah, yang merupakan miniatur dari masyarakat yang lebih besar, untuk menunjukkan bahwa setiap individu memiliki suara yang setara (Suryantoro et al., 2024). Keadilan dalam pemilihan OSIS berbasis e-voting terwujud melalui sistem yang menghitung setiap suara dengan cara yang tepat, transparan, dan tidak bisa dipengaruhi oleh individu atau pihak manapun. Setiap siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau politik, memiliki kesempatan yang sama untuk memilih calon yang dianggap terbaik.

Selain itu, e-voting mendukung prinsip keberagaman dengan memastikan bahwa proses pemilihan tidak memihak pada kelompok atau individu tertentu. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memilih berdasarkan preferensi pribadi, tanpa rasa takut atau khawatir akan adanya diskriminasi atau tekanan. Hal ini menciptakan ruang bagi siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan menghargai hasil pemilihan meskipun hasilnya mungkin tidak selalu sesuai dengan harapan

Membangun Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab

Salah satu tujuan utama dari penerapan demokrasi di sekolah melalui sistem e-voting adalah membentuk karakter siswa yang mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Proses partisipasi dalam pemilihan demokratis memberikan pembelajaran bagi siswa mengenai tata cara pemilihan sekaligus menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.

Pelatihan demokrasi yang efektif akan membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang bertanggung jawab, yang didapatkan dari berpartisipasi dalam pemilihan dan memahami konsekuensi dari setiap pilihan yang buat. Sistem e-voting memberikan pemahaman kepada siswa bahwa esensi demokrasi melampaui sekadar perolehan kekuasaan, mencakup pula pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai pemimpin yang wajib menampung aspirasi masyarakat serta mengambil kebijakan untuk kepentingan bersama (Dian Setiawan & Massa Djafar, 2023)

Pendidikan demokrasi di sekolah perlu memprioritaskan pembentukan karakter peserta didik, dengan orientasi yang mencakup aspek pengetahuan disertai pengembangan keterampilan sosial dan politik sebagai bekal kepemimpinan yang efektif di masa depan (Inayah, 2021). Sistem e-voting berperan penting dalam menanamkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan kolektif serta membangun kesadaran akan tanggung jawab atas setiap keputusan yang ditetapkan secara bersama

6. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemilihan ketua OSIS berbasis e-voting di SMP Negeri 1 Sentolo berhasil meningkatkan literasi digital serta penguatan pemahaman nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa dan guru. Sosialisasi konsep e-voting, pelatihan teknis, dan simulasi praktis memberikan pemahaman komprehensif mengenai mekanisme pemilihan digital yang transparan dan akuntabel. Hasil evaluasi menunjukkan sistem ini mampu menciptakan proses pemilihan yang efisien sekaligus memperkuat prinsip demokrasi seperti keadilan, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap keberagaman. Rekomendasi yang diberikan untuk pihak terkait perlu diperhatikan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan peningkatan kapasitas SDM melalui workshop berkala. Perlu dikembangkan modul pelatihan yang lebih interaktif dengan melibatkan peran aktif siswa dalam setiap tahapan pemilihan sebagai upaya optimalisasi implementasi e-voting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Mandiri, berdasarkan kontrak nomor: 1298/UN27.22/PT.01.03/2025. Dukungan ini menjadi landasan penting dalam menjalankan kegiatan pengabdian secara optimal dan bertanggung jawab.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, S., & Sundawa, D. (2023). Digitalisasi Pemilu Melalui Sistem E-Voting Guna Meningkatkan Civic Participatory Skill Mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 58-68. <https://doi.org/10.22219/Jch.V8i1.24222>
- Asy'ari, H., Mellaz, A., Idroos, B. E., Holik, I., Afifuddin, M., Harahap, P., Sudrajat, Y., & Sutrisno, B. D. (2023). *Potret Strategi Menembus Keterbatasan Dalam Sosialisasi Dan Pendidikan Pemilih Menyongsong Pemilu 2024*.
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi Dan Transformasi Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9-14. <https://doi.org/10.30872/Jimpian.V4i1.2916>
- Dian Setiawan, H., & Massa Djafar, T. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi Di Pemilu 2024. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201-213.
- Ferdianto, R., Kuswardono, D., Tanuji, H., Pratondo, K., & Assiva, M. A. (2025). Penerapan E-Voting Dalam Pemilihan Ketua Osis Di Sma Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 8(1), 41-50. <https://doi.org/10.31599/72k6sr14>
- Halwan, M. (2024). The Urgency Of Policy Legitimacy In The E-Voting System In Bantaeng Village Elections. *Indonesian Journal Of Law Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.63828/Ijls.V3i1.59>
- Inayah, L. (2021). *Penerapan E-Voting Melalui Aplikasi E-Pilketos Dalam Menanamkan Karakter Demokrasi Di Smp Negeri 3 Surabaya*.
- Kurniawan, S., Hasanah, E. S., Norawati, S., & Faizul, M. (2026). *Pelatihan Kepemimpinan Digital Bagi Pemuda Di Era Transformasi Teknologi*. 4(3), 21522-21532.
- Manuella, S., & Sp, N. P. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 263-274. <https://doi.org/10.14710/Anuva.7.2.263-274>
- Maryuni, S., & Sitorus, R. . (2021). Implementasi Kebijakan E-Voting Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.20527/Jpp.V2i1.2772>
- Masrurah, U., Puji Rahmawati, F., Ghufron, A., Pendidikan Dasar, M., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 340-356. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i4.16906>
- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik Dan Peran Kewarganegaraan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 427-442. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V3i3.138>
- Purnama, T. Y., Catur, R., Dewi, K., & Haryani, A. T. (2025). Peran Teknologi Digital Dalam Pemilihan Umum Demi Mewujudkan Pemilihan Umum Berintegritas. *Jurnal Serambi Hukum*, 18(2), 197-205.
- Putra, H. (2023). Analisis Dan Implementasi Keamanan Sistem E-Voting Dengan Kriptografi Homomorfik: Studi Kasus Pemilihan Umum Di Kota

- Abc. *Jurnal Ilmu Komputer (Jilkom)*, 1(09). <https://Mand-Ycmm.Org/Index.Php/Jilkom/Article/View/458>
- Rakuasa, H., Hidayatullah, M., & Suwandi, M. A. (2024). Community-Based Education In The Digital Age: Challenges And Opportunities. *Journal Of Asian Primary Education (Joape)*, 1(1), 16-23. <https://Doi.Org/10.59966/Joape.V1i1.851>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://Doi.Org/10.37329/Cetta.V6i3.2603>
- Suhendarto, B. P., & Handoyo, B. (2025). Meaningful Participation And Regulatory Impact Analysis In Legislation From The Perspective Of Habermas' Deliberative Democracy. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 175-194. <https://Doi.Org/10.24246/Jrh.2025.V9.I2.P175-194>
- Suryantoro, H., Khoiriyah, K., & Amin, M. S. (2024). Aplikasi E-Voting Pemilihan Ketua Dan Wakil Ketua Osis Pada Smk Ma'arif Nu 01 Wanasari. *Jeis: Jurnal Elektro Dan Informatika Swadharma*, 4(1), 91-100. <https://Doi.Org/10.56486/Jeis.Vol4no1.453>
- Susanti, N., Adiyono, S., & Romadhon, Z. (2024). Optimasi Demokrasi Sekolah Dengan Sipko-Wo (Sistem Informasi Pemilihan Ketua Osis Berbasis Web Oriented) Pada Smk Tiara Gembong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 33-42. <https://Doi.Org/10.54082/Jpmii.327>
- Syahindra, O. M. D. (2019). Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah. *Jurnal Hikmah*, 16(2), 67-75. <https://E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Hikmah/Article/View/48%0a>
- Yuliarsih, Y. (2025). Developing Critical Reading Through Textual Analysis To Promote Democratic Discourse: A Study On English Education Students. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 583-593. <https://Doi.Org/10.51878/Educational.V5i2.6422>